

# PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ABDUL AZIS LAMADJIDO

Nasrul Ramadhan H Misilu<sup>1</sup>, Nur Hilal<sup>2</sup>, Nurlailah<sup>3</sup>

Universitas Abdul Aziz Lamadjiso  
[Nasrulhadju1234@gmail.com](mailto:Nasrulhadju1234@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

20 Maret 2025

**Tanggal Revisi:**

25 Maret 2025

**Tanggal Diterima:**

31 Maret 2025

---

**Keywords:** Artificial Intelligence; higher education; intellectual intelligence; learning motivation; students.

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style):** Nasrul RHM, Nur Hilal, & Nurlailah. (2025). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dan Motivasi Belajar Terhadap Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido. *Lamadjido Management & Business Journal (LAMBI)*, 1 (1), 1-10.

---

DOI: -----

---

**Abstract**

*This study aims to determine the influence of Artificial Intelligence (AI) usage and learning motivation on the intellectual intelligence of students. The research employs a quantitative approach using descriptive and verificative methods. The sample consisted of 68 students from the 2023 cohort selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires. The results show that AI usage and learning motivation simultaneously have a significant effect on students' intellectual intelligence, with a significance value of  $0.000 < 0.05$  and an  $F$ -value of  $72.597 > F$ -table of 2.39. Partially, AI usage significantly influences intellectual intelligence, with a  $t$ -value of  $4.891 > t$ -table of 1.29471 and a significance of 0.000. Similarly, learning motivation also has a significant effect, with a  $t$ -value of  $8.298 > t$ -table of 1.29471 and a significance of 0.004. The coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.691, indicating that 69.1% of the variation in intellectual intelligence is influenced by AI usage and learning motivation, while the remaining 30.9% is affected by other factors outside this study. These findings emphasize that the wise integration of AI and high learning motivation are crucial factors in enhancing students' intellectual capabilities in higher education settings.*

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses terarah dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan, di mana peserta didik dapat mengembangkan keterampilan, pengendalian diri, serta akhlak yang baik. Pendidikan tinggi atau universitas, sebagai jenjang lanjutan dari pendidikan menengah, memiliki peran krusial dalam mengembangkan kecerdasan intelektual mahasiswa. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, lembaga pendidikan tinggi berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa dengan cara yang bermartabat untuk menerangi kehidupan berbangsa.

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam pendidikan, salah satunya melalui Artificial Intelligence (AI). Sebagai cabang

ilmu komputer, AI dirancang untuk menciptakan sistem cerdas yang dapat berpikir seperti manusia, memungkinkan pemrosesan data yang sebelumnya sulit atau tidak mungkin dilakukan secara efektif. AI telah semakin populer di dunia pendidikan dalam beberapa tahun terakhir, membantu analisis data, pembangunan kurikulum, penilaian otomatis, bimbingan belajar virtual, dan administrasi siswa. AI juga dapat membantu guru dalam membuat rencana pelajaran yang lebih menarik dan kerangka pembelajaran yang lebih dapat disesuaikan dan fleksibel. Namun, penggunaan berlebihan berisiko menghambat keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa. Ketergantungan pada AI dapat mengurangi kemandirian dan kreativitas mahasiswa, terutama dalam penulisan makalah dan diskusi. Hal ini berisiko menghambat pengembangan keterampilan individu serta meningkatkan kasus plagiarisme akibat kemudahan menyalin informasi.

Selain penggunaan AI, motivasi belajar sebagai faktor internal juga berperan penting dalam kecerdasan intelektual mahasiswa. Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa yang memastikan keberlanjutan dan arah belajar untuk mencapai tujuan akademik. Motivasi yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi materi lebih dalam, lebih aktif, mencari tantangan intelektual, dan gigih menghadapi kesulitan serta tekun dalam mengejar pengetahuan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan intelektual Mahasiswa. Studi yang dilakukan oleh Pratama et al., (2020 : 65) menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembelajaran berbasis AI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa secara signifikan. Penelitian ini menegaskan potensi AI dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif di perguruan tinggi Indonesia.

Namun, Penelitian Ivanov (2023) menyoroti dampak negatif AI dalam pendidikan tinggi, seperti penurunan keterampilan, kreativitas, serta masalah etika dan privasi. Ketergantungan berlebihan dapat menyebabkan micromanagement, menurunkan motivasi, dan kinerja mahasiswa. Sehingga dalam konteks penggunaan AI, motivasi belajar dapat memengaruhi bagaimana mahasiswa memanfaatkan teknologi ini - apakah sebagai alat bantu untuk memperdalam pemahaman atau sebagai jalan pintas yang menghambat proses berpikir mandiri.

Selanjutnya, penelitian ini berfokus pada kecerdasan intelektual, yang menjadi tujuan dalam diskusi tentang penggunaan artificial intelligence dan motivasi belajar mahasiswa di institusi pendidikan tinggi. Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk mengumpulkan, mempertahankan, dan mengubah informasi menjadi kenyataan yang berguna. Salah satu penentu penting dari keberhasilan akademis dan kapasitas belajar mahasiswa adalah kecerdasan intelektual mereka. Penelitian Cerni et al. (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan numerik, namun memiliki dampak moderat atau tidak berpengaruh pada literasi. Selain itu, AI dapat mendukung pembelajaran yang dipersonalisasi, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung memanfaatkan AI sebagai alat untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan kemampuan intelektual mereka. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi rendah cenderung menggunakan AI hanya sebagai jalan pintas, yang mengurangi pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka.

Dalam konteks Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido, perkembangan penggunaan AI di kalangan mahasiswa telah menunjukkan peningkatan signifikan. Pengamatan terhadap IPK mahasiswa dari tahun ke tahun juga menunjukkan tren kenaikan, yang mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor yang mendukung peningkatan prestasi tersebut, baik dari sisi teknologi maupun motivasi individu. Berdasarkan observasi awal dan tinjauan pustaka, peneliti mengidentifikasi celah penelitian mengenai hubungan antara penggunaan AI dan motivasi belajar terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan motivasi belajar terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Aziz Lamadjido, baik secara simultan maupun parsial.

Manfaat penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur mengenai pemanfaatan teknologi AI dan faktor internal motivasi belajar dalam konteks pendidikan tinggi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak universitas dan dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, serta memberikan pemahaman bagi mahasiswa agar dapat memanfaatkan AI secara bijak untuk mendukung pengembangan potensi intelektual mereka.

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Reviu Literatur**

Sebagai acuan dalam penelitian ini maka dikemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu dengan rincian sebagai berikut :

1. Sawaludin, Fitriah Artina, Basariah, dan I Nengah Agus Triapayana (2021) berjudul "Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Kecerdasan Intelektual Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mataram" bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap kecerdasan intelektual siswa. Penelitian ini beranggapan bahwa, selain sarana dan sistem pembelajaran yang efektif, faktor internal seperti motivasi belajar juga penting untuk prestasi siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan non-eksperimen, dengan populasi siswa SMAN 1 Mataram dan sampel diambil secara acak dari kelas. Data dianalisis menggunakan rumus statistik korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar (variabel X) berhubungan signifikan dengan kecerdasan intelektual (variabel Y), dengan nilai Fhitung sebesar 17,41 dan Ftabel 3,34 pada taraf kepercayaan 0,05. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Kesimpulannya, selain fasilitas dan lingkungan belajar yang baik, motivasi belajar siswa di SMAN 1 Mataram berpengaruh positif terhadap kecerdasan intelektual mereka.
2. Nelliraharti (2023) Penelitian ini berjudul "Pengaruh Artificial Intelligence (AI) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa" dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana AI memengaruhi motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, dengan sampel sebanyak 87 responden yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disebar secara daring menggunakan Google Form. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi dan korelasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_o$  ditolak, yang berarti koefisien regresi signifikan dan terdapat pengaruh yang nyata antara penggunaan AI dan motivasi belajar mahasiswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,600 mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Sementara itu, kontribusi AI terhadap motivasi belajar mahasiswa dihitung melalui koefisien determinasi, yaitu  $r^2 \times 100\% = 36\%$ . Ini berarti bahwa 36% variasi dalam motivasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh pengaruh AI, sementara sisanya, sebesar 64%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar AI.
3. Herliana Utari, Abu Yazid Adnan Quthny, dan Ibnul Arobi (2024) berjudul "Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence Terhadap Kecerdasan Intelektual Mahasiswa PAI Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo". Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana AI mempengaruhi kapasitas intelektual siswa PAI di Probolinggo. Karena populasi kurang dari 100, 87 siswa dari angkatan 2020 program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berpartisipasi dalam survei menggunakan metode sampel sensus. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, dan SPSS versi 25 digunakan untuk analisis regresi linier sederhana dan pengujian normalitas. Temuan menunjukkan bahwa sementara faktor lain mempengaruhi 42,9% dari kecerdasan

intelektual siswa, penggunaan AI memiliki dampak sebesar 57,1%. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual siswa PAI di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo sangat dipengaruhi oleh penggunaan AI.

4. Agustina Purnami Setiawi, Elyakim Nova Supriyedi Patty, dan Samuel Rex Mulyadi (2024) berjudul "Dampak Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Sekolah Menengah Atas" bertujuan untuk mengeksplorasi dampak AI dalam pembelajaran di tingkat SMA. Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui studi literatur, dengan data dikumpulkan dari berbagai artikel relevan. Analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan teknologi di kalangan siswa SMA dan sistem pendidikan. Penerapan teknologi baru dapat memberikan dampak positif atau negatif, tergantung pada cara penggunaannya; jika digunakan dengan baik, AI dapat memberikan manfaat positif dalam pembelajaran di sekolah menengah atas.
5. Mica Siar Meiriza, Graciela Br Sembiring, Melody Sitorus, Vidia Wardana, dan Nur Sakinah (2024) berjudul "Pengaruh Penggunaan AI terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa: Studi Kasus pada Generasi Z". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap minat belajar di kalangan mahasiswa generasi Z, dengan studi kasus pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Medan (UNIMED). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara variabel independen (penggunaan AI) dan variabel dependen (minat belajar). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Form, dengan total sampel sebanyak 33 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara penggunaan AI dan minat belajar mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar, artinya semakin tinggi tingkat penggunaan AI yang dilakukan, maka minat belajar mahasiswa cenderung semakin meningkat. Berdasarkan hasil analisis, penggunaan AI secara konsisten berhubungan dengan peningkatan motivasi, pemahaman materi, serta ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemanfaatan teknologi AI dapat dijadikan salah satu strategi untuk meningkatkan minat belajar di lingkungan pendidikan tinggi.

### **Hipotesis**

Hipotesis Simultan (H1):

Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido.

Hipotesis Parsial (H2):

Penggunaan Artificial Intelligence (AI) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido.

Hipotesis Parsial (H3):

Motivasi belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan variabel secara apa adanya, sedangkan verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2023 yang berjumlah 68 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling berdasarkan jenis Jurusan dan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu Observasi langsung, Wawancara kepada mahasiswa, Kuesioner tertutup dengan skala Likert 5 poin, mulai dari “Sangat Setuju” hingga “Sangat Tidak Setuju”

Instrumen data terdiri dari angket skala Likert 5 poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan melalui korelasi Pearson Product Moment, dan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach’s Alpha dengan nilai masing-masing  $> 0,6$ . Analisis data meliputi uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 2025. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara variabel AI dan motivasi belajar terhadap kecerdasan intelektual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa penggunaan AI ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa. Uji F simultan memberikan nilai Fhitung = 72,597, jauh lebih besar daripada Ftabel = 2,39 ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis simultan ( $H_1$ ) diterima, artinya kedua variabel bebas bersama-sama memengaruhi variabel terikat secara signifikan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,691 (69,1%) menunjukkan bahwa 69,1% variasi kecerdasan intelektual dapat dijelaskan oleh variasi bersama penggunaan AI dan motivasi belajar, sedangkan 30,9% sisanya dipengaruhi faktor lain diluar model. (Secara umum, semakin tinggi  $R^2$  mendekati 1, berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabilitas Y dengan kuat.) Sebagai ilustrasi, Tabel 1 menampilkan ringkasan hasil regresi berganda (koefisien regresi, t, dan p-value):

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
<b>Model</b>		<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
1	(Constant)	13.859	2.834		4.891	.000
	Pengunaan AI ( $X_1$ )	.735	.089	.661	8.298	.000
	Motivasi Belajar ( $X_2$ )	.267	.078	.272	3.408	.000
a. <i>Dependent Variable:</i> Kecerdasan Intelektual (Y)						
Multiple R		= 0.831		F-hitung = 72.597		
R. Square		= 0.691		F-tabel = 2,39		
Adjusted R. Square		= 0,681		T-tabel = 1,29471		
				Sig. F = 0,000		

Dari Tabel 1 terlihat persamaan regresi  $Y = 13,859 + 0,735X_1 + 0,267X_2$ , menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan skor penggunaan AI ( $X_1$ ) meningkatkan kecerdasan intelektual rata-rata sebesar 0,735 poin, sedangkan setiap peningkatan 1 satuan motivasi belajar ( $X_2$ ) meningkatkan rata-rata kecerdasan intelektual sebesar 0,267 poin. Interpretasi ini konsisten dengan konsep bahwa kecerdasan intelektual mencakup kemampuan berpikir logis dan analitis dalam memecahkan masalah.

Analisis parsial (uji t) masing-masing variabel independen juga mendukung hal tersebut. Variabel Penggunaan AI ( $X_1$ ) memiliki  $t_{hitung} = 8,298 > t_{tabel} 1,2947$  ( $p = 0,000 < 0,05$ ), sedangkan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) memiliki  $t_{hitung} = 3,408 > 1,2947$  ( $p = 0,001 < 0,05$ ). Artinya, secara terpisah kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan intelektual. Ini berarti semakin tinggi minat dan intensitas mahasiswa memanfaatkan teknologi AI (misalnya ChatGPT, Grammarly, Quillbot) serta semakin kuat motivasi internal mereka, maka semakin tinggi pula kecerdasan intelektual yang terukur. Uji t ini menegaskan setiap koefisien regresi berbeda dari nol secara signifikan, sesuai penjelasan statistik bahwa nilai t berbanding terbalik dengan p-value.

dari kuesioner menguatkan temuan kuantitatif di atas. Mayoritas mahasiswa melaporkan sering menggunakan teknologi berbasis AI dalam kegiatan belajar sehari-hari. Aplikasi yang disebutkan antara lain chatbot seperti ChatGPT, alat parafrase (Quillbot), pemeriksa tata bahasa (Grammarly), mesin pencari akademik (Perplexity, Consensus), serta aplikasi mind mapping dan simulasi data. Mahasiswa mengaku AI tidak hanya meningkatkan efisiensi belajar tetapi juga memberikan akses materi dalam berbagai format (teks, audio, visual) sehingga secara tidak langsung mengasah dimensi intelektual seperti kecepatan persepsi, daya ingat, dan penalaran deduktif. Indikator tertinggi pada variabel AI terkait pernyataan “Sistem berbasis AI membantu saya dalam pengambilan keputusan akademik”, mengindikasikan AI menjadi penasihat digital mahasiswa. Mereka memanfaatkan AI untuk memilih materi relevan, menyusun urutan tugas, dan mencari sumber ilmiah dengan cepat. Secara analitis, AI berfungsi sebagai cognitive tool yang memfasilitasi proses berpikir kritis dan terstruktur. Temuan ini sejalan dengan pendapat Pamgkey et al. (2019) bahwa AI dilengkapi sistem pakar dapat menjadi mitra belajar cerdas yang mendorong mahasiswa mempertimbangkan logika, argumentasi, dan data dalam belajar.

Dalam aspek motivasi belajar, data menunjukkan pula pengaruh positif pada kecerdasan intelektual. Hasil uji t (Tabel 1) memperlihatkan setiap kenaikan skor motivasi belajar berimplikasi peningkatan skor kecerdasan intelektual, sesuai hipotesis. Deskripsi kuesioner menyoroti bahwa faktor motivasi tertinggi adalah “pengakuan sosial atas prestasi akademik”. Artinya, mahasiswa yang merasa dihargai atas keberhasilan akademik cenderung lebih gigih dan tekun belajar (mempersiapkan ujian, menyelesaikan tugas dengan kualitas tinggi). Hal ini konsisten dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa penghargaan sosial meningkatkan keterlibatan belajar serta kepercayaan diri mahasiswa. Motivasi yang tinggi memicu mahasiswa aktif bertanya, mencari literatur tambahan, dan berpikir kritis dalam diskusi, yang pada gilirannya memperkuat dimensi-dimensi intelektual seperti penalaran induktif dan daya ingat jangka panjang. Robbins dan Timothy (2017) menekankan bahwa kecerdasan intelektual melibatkan proses berpikir logis sistematis, yang diasah oleh aktivitas belajar berorientasi prestasi yang didorong oleh motivasi tinggi.

Secara keseluruhan, temuan kuantitatif dan kualitatif penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara penggunaan AI dan motivasi belajar sangat berkontribusi pada kecerdasan intelektual mahasiswa. Hal ini sesuai literatur yang menyatakan bahwa teknologi pembelajaran adaptif (seperti AI) yang dikombinasikan dengan motivasi internal yang kuat dapat menciptakan lingkungan belajar kondusif dan menarik. Penelitian terdahulu juga melaporkan pengaruh positif AI terhadap hasil belajar dan motivasi mahasiswa (misalnya Pratama et al., 2020; Utari et al., 2024), memperkuat kesimpulan ini. Namun, perlu dicatat

sebagian kecil responden (15–20%) menggunakan AI secara pasif hanya untuk copy-paste tugas tanpa pemahaman mendalam. Kasus ini sejalan dengan peringatan Ivanov (2023) bahwa penggunaan AI yang tidak etis berisiko menurunkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, meski AI terbukti membantu mengasah aspek intelektual (kecepatan persepsi, penalaran, memori), penggunaannya harus disertai kesadaran etis. Secara ringkas, model regresi berganda yang dihasilkan valid dan menjelaskan porsi besar variasi kecerdasan intelektual ( $R^2=0,691$ ), sehingga menunjukkan bahwa integrasi AI dan motivasi belajar adalah kunci peningkatan kecerdasan intelektual di perguruan tinggi.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan Artificial Intelligence (AI), Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa.  
Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido menunjukkan tingkat penggunaan AI yang tergolong baik. AI dimanfaatkan untuk mencari referensi, memahami materi perkuliahan, dan membantu menyelesaikan tugas akademik. motivasi belajar mahasiswa juga baik, terlihat dari semangat dalam meraih prestasi, memiliki tujuan akademik yang jelas, dan minat terhadap pembelajaran. kecerdasan intelektual mahasiswa melalui indikator kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, serta kecepatan persepsi menunjukkan kategori cukup baik.
2. Pengaruh Penggunaan AI dan Motivasi Belajar terhadap Kecerdasan Intelektual.  
Hasil regresi menunjukkan bahwa penggunaan AI dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan intelektual ( $F_{hitung} = 72,597$ ; sig.  $0,000 < 0,05$ ).
3. Pengaruh Penggunaan AI terhadap Kecerdasan Intelektual.  
Penggunaan AI secara individu juga berpengaruh signifikan ( $t_{hitung} = 4,891$ ; sig.  $0,000$ ), terutama dalam meningkatkan pemahaman, analisis data, dan kemampuan berpikir kritis.
4. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kecerdasan Intelektual.  
Motivasi belajar terbukti berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan intelektual ( $t_{hitung} = 8,298$ ; sig.  $0,005$ ), mendorong mahasiswa lebih aktif, tekun, dan fokus pada pencapaian akademik.

### **Keterbatasan**

Dalam penelitian ini, penulis menyadari terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya, di antaranya sebagai berikut:

1. Terbatas pada Lokasi dan Populasi  
Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido dengan sampel mahasiswa angkatan 2023. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk mahasiswa di fakultas atau universitas lain yang memiliki karakteristik berbeda.
2. Variabel Penelitian yang Terbatas  
Penelitian ini hanya memfokuskan pada dua variabel independen, yaitu penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan motivasi belajar, sedangkan faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kecerdasan intelektual mahasiswa, seperti lingkungan belajar, peran dosen, metode pembelajaran, atau faktor psikologis lainnya belum diteliti secara mendalam.
3. Data Berdasarkan Persepsi Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner tertutup yang mengandalkan persepsi dan kejujuran responden. Hal ini membuka kemungkinan adanya bias subjektivitas jawaban yang dapat memengaruhi akurasi data.

4. Rentang Waktu Penelitian yang Terbatas

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu yang relatif singkat, sehingga tidak dapat menggambarkan perubahan perilaku mahasiswa dalam jangka panjang, terutama terkait dinamika penggunaan AI dan perkembangan motivasi belajar dari semester ke semester.

5. Penggunaan Instrumen Terbatas pada Kuesioner

Teknik pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner dan wawancara sederhana. Penelitian ini belum menggunakan pendekatan observasi mendalam atau triangulasi metode lain yang mungkin dapat memperkaya hasil temuan.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran bagi peneliti berikutnya agar hasil penelitian yang akan datang dapat lebih komprehensif dan bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Memperluas Cakupan Responden

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai fakultas, program studi, atau universitas lain sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

2. Menambahkan Variabel Lain

Penelitian mendatang diharapkan dapat memasukkan variabel independen lainnya yang juga berpotensi memengaruhi kecerdasan intelektual mahasiswa, seperti metode pembelajaran, peran dosen, lingkungan belajar, dukungan keluarga, atau faktor psikologis seperti stres akademik dan kepercayaan diri.

3. Menggunakan Metode Campuran (Mixed Method)

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) dengan teknik pengumpulan data yang lebih beragam, seperti observasi mendalam, diskusi kelompok terarah (FGD), atau wawancara mendalam, sehingga hasilnya lebih kaya dan mendalam.

4. Menggunakan Pendekatan Longitudinal

Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian longitudinal agar dapat melihat perkembangan penggunaan AI, motivasi belajar, serta kecerdasan intelektual mahasiswa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

5. Mengembangkan Instrumen Penelitian

Penelitian mendatang sebaiknya mengembangkan instrumen pengumpulan data yang lebih variatif dan mendalam, misalnya melalui uji kemampuan intelektual secara langsung atau asesmen kognitif, agar hasil penelitian lebih objektif.

6. Menyesuaikan dengan Perkembangan Teknologi

Mengingat perkembangan AI yang sangat cepat, peneliti berikutnya diharapkan selalu menyesuaikan indikator penelitian dengan tren dan teknologi terbaru yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga penelitian tetap relevan dengan kondisi terkini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Artina, F., & Tripayana, I. N. A. (2021). "The Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Kecerdasan Intelektual Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Mataram". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Januari, 13(1), 13-22.

Cerni, T., Curtis, G.J., & Colmar, S.H. (2021). *Cognitive Ability, Numeracy and Literacy*

- Skills: The Role of IQ in Academic Performance. *Educational Psychology*, 41(1), 45–60.
- Colom, R., (2020). “Intellectual abilities”. *Handbook of clinical neurology*, 173, 109-120
- Dedek Pranto Pakpahan, S.Th., M. P. K. (2021). “Kecerdasan Spritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya”. *Multimedia Edukasi*.
- Ghozali, Imam. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah B. Uno. (2017). “Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan”. Jakarta: Bumi aksara.
- Hanila, S & Muhammad A. A. (2023). “Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Perkembangan Teknologi Pada Pembelajaran Siswa Sma 10 Sukarami Kota Bengkulu”. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, September Vol. 2 No. 2, 221-226.
- Herliana Utari, H., Quthny, A.Y.A., & Arobi, I. (2024). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence Terhadap Kecerdasan Intelektual Mahasiswa PAI Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 55–63.
- Ivanov, Stanislav. (2023) “The dark side of artificial intelligence in higher education”. *Service Industries Journal*. September, Vol. 43, 1055-1082
- Lukman, Riska A., & Rihadatul A. (2023).”Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Untuk Pembelajaran Di Kalangan Mahasiswa Stit Pemalang”. *Jurnal Madaniyah*, Juli, hal 244 – 255
- Maksum Rangkuti. (2023). “Mengenal Artificial Intelligence (AI): Pengertian, Sejarah, Kegunaan, dan Contoh Penerapannya”. *Artikel Dan Berita Opini, Teknologi*. hal 1-2
- Nelliraharti, N. (2024). “Pengaruh *Artificial Intelligence* (Ai) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa”. *Journal Of Education Science*, 10(1), 139-151.
- Pangkey, F. M., Furkan, L. M., & Herman, L. E. (2019). “Pengaruh artificial intelligence dan digital marketing terhadap minat beli konsumen”. *Jurnal Magister Manajemen Unram* Vol, 8(3), 21-25.
- Pratama, A., Sukardi, S., & Wulandari, T. (2020). Pengaruh Penggunaan Sistem Pembelajaran Berbasis AI Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 6(1), 63–70.
- Pratama, H., Azman, M. N. A., Kassymova, G. K., & Duisenbayeva, S. S. (2020). “The Trend in Using Online Meeting Applications for Learning During the Period of Pandemic COVID-19: A Literature Review”. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 1(2), , 58-68.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). “Perilaku Organisasi (Organizational Behavior) (A. Suslia (ed.); 16)”. Salemba Empat.
- Sawaludin, S., Artina, F., Basariah, B., & Triapayana, I.N.A. (2021). Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Kecerdasan Intelektual Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mataram.

Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10(1), 15–22.

Sugiyono, (2018). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung: CV. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pendidikan Tinggi. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Utari, H., Quthny, A. Y. A., & Arobi, I. (2024). “Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Kecerdasan Intelektual Mahasiswa PAI Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo”. Jurnal Simki Pedagogia, Februari. 7(1), 152-164.

Yusriadi, Yusriadi and Rusnaedi, Rusnaedi and Siregar, Nurintan Asyiah and Megawati, Suci and Sakkir, Geminastiti. (2022). “Implementation of artificial intelligence in Indonesia”. International Journal of Data and Network Science, 7 (1), 283-294.